

PENGELOLAAN WISATA PANTAI CEMARA DI DESA LEMBAR SELATAN KECAMATAN LEMBAR

Oleh

Sunan Surya Putra¹, I Ketut Bagiastra² & Sri Wahyuningsih³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹sunansuryaputra12@gmail.com, ²iktbagiastra@gmail.com &

³sriwahyuningsih@gmail.com

Article History:

Received: 14-06-2024

Revised: 16-06-2024

Accepted: 20-06-2024

Keywords:

Pengelolaan, Wisata

Pantai, Wisata Berbasis

Masyarakat.

Abstrak: Pantai Cemara mempunyai daya tarik tersendiri terkait dengan potensi pariwisata seperti panorama pantai yang indah. Di Pantai Cemara juga menawarkan jalur penyeberangan menuju Gili Nanggu ataupun Gili Kedis dengan menggunakan perahu yang disediakan serta memiliki nilai lebih sambil menikmati pemandangan pantai, pengunjung juga bisa menikmati pemandangan kapal-kapal ferri yang keluar masuk dari pelabuhan lembar. fokus penelitian merupakan unsur atau faktor yang membantu peneliti untuk tetap fokus pada topik penelitian yang sedang dikerjakan. Neno Rizkianto Dan Topowijono, dengan judul penerapan konsep community based tourism dalam pengelolaan daya tarik wisata berkelanjutan (studi pada wisata bangunan, kecamatan munjungan, kabupaten trenggalek), 2018. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwasan munculnya kegiatan pengelolaan tempat objek wisata berawal dari inisiatif masyarakat setempat, dan juga masyarakat sepakat untuk membentuk badan desa wisata, Hasil wawancara dengan informan terkait dengan partisipasi masyarakat lokal, beberapa informan yang diwawancarai mengungkapkan bahwa objek wisata pantai cemara masih minim dalam hal strategi pengelolaan dalam mengembangkan objek wisata berbasis masyarakat di pantai cemara khususnya dalam pemahaman terkait pariwisata.

PENDAHULUAN

Pantai Cemara mempunyai daya tarik tersendiri terkait dengan potensi pariwisata seperti panorama pantai yang indah. Di Pantai Cemara juga menawarkan jalur penyeberangan menuju Gili Nanggu ataupun Gili Kedis dengan menggunakan perahu yang disediakan serta memiliki nilai lebih sambil menikmati pemandangan pantai, pengunjung juga bisa menikmati pemandangan kapal-kapal ferri yang keluar masuk dari pelabuhan lembar.

Daya tarik wisata pantai seringkali disebut juga dengan 4S (Sand, Sea, Sun and Surf), artinya wisata yang menyediakan keindahan alam dan kenyamanan dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pantai berpasir bersih. Pantai Cemara di Desa Lembar Selatan merupakan lokasi rekreasi yang menjadi pilihan bagi masyarakat sekitar. Panorama alam pantai ini berupa hamparan pasir yang luas dengan pemandangan kapal-kapal di pelabuhan Lembar. Untuk menunjang aktivitas wisata, dipantai ini terdapat sejumlah warung yang menyediakan menu makanan dengan jenis seafood. Aktivitas rekreasi dipantai ini antara lain bersantai, jalanjalan di sepanjang pantai, mandi dan renang.

Topowijono (2018), mendefinisikan Community Based Tourism (CBT) sebagai

pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan berkelanjutan lingkungan, sosial dan budaya dimiliki oleh komunitas, untuk komunitas. Pariwisata berbasis masyarakat mengedepankan pendekatan Bottom up, sedangkan pariwisata berkelanjutan mengedepankan pendekatan top-down. Pendekatan Bottom - up mengandung arti bahwa inisiatif untuk pengembangan pariwisata berasal dari masyarakat, sedangkan pada pendekatan top-down, inisiatif untuk pengembangan pariwisata berasal dari pemerintah (Neno & Topowijono, 2018). Penerapan pariwisata berbasis masyarakat dianggap mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat yaitu peningkatan kesejahteraan, perlindungan terhadap lingkungan, serta perlindungan terhadap kehidupan sosial dan budaya mereka

LANDASAN TEORI

1. Penelitian Terdahulu

Neno Rizkianto Dan Topowijono, dengan judul penerapan konsep community based tourism dalam pengelolaan daya tarik wisata berkelanjutan (studi pada wisata bangunan, kecamatan munjungan, kabupaten trenggalek), 2018. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwasan munculnya kegiatan pengelolaan tempat objek wisata berawal dari inisiatif masyarakat setempat, dan juga masyarakat sepakat untuk membentuk badan desa wisata, yang menjadikan pengelolaan air terjun wonosari sebagai proyek prioritas pengelolaan tempat wisata, muncul kegiatan usaha masyarakat. Perbedaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu terletak pada lokasi penelitian, dan juga dimana wisata tersebut di Kelola oleh masyarakat setempat salah satunya adalah tempat parkir, toilet, warung makan. Itu semua masyarakat yg mengelolanya.

Dimas kurnia purmada, wilopo dan luchman hakim dengan judul: pengelolaan desa wisata dalam perspektif community-based tourism (studi kasus padawisata pada desa wisata gubugklakah, kecamatan poncokusumo, kabupaten malang), 2016, Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata dilakukan melalui pengelolaan sumber daya wisata pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia dan juga pengelolaan konflik. Perbedaan yang ditemukan antara penelitian terdahulu yaitu banyaknya umkm yg mereka punya namun masyarakat setempat belum bisa mengelolanya dengan baik.

2. Kajian Teori

1. Pariwisata

Pariwisata ialah perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain bukan dengan tujuan mencari nafkah di tempat tujuan, tetapi hanya untuk rekreasi (Rorah, 2012). Pariwisata dipandang sebagai layanan yang disukai karena kinerjanya lebih baik seiring dengan peningkatan pendapatan. Permintaan perjalanan tumbuh lebih cepat daripada pendapatan karena semakin banyak rumah tangga yang telah pindah statusnya dari kelompok tingkat ekonomi tertentu ke tingkatan kelompok pendapatan ekonomi yang lebih tinggi (Rorah, 2012). Jadi bisa kita simpulkan disini bahwa wisata ialah suatu bentuk perjalanan yang dilakukan oleh satu orang ataupun lebih baik secara pribadi maupun secara berkelompok dengan tujuan untuk bersenang-senang dan guna memenuhi keinginan untuk mengetahui sesuatu di daerah ataupun tempat-tempat yang menjadi tujuan atau destinasi nya.

2. Pengelolaan Pariwisata

Menurut (Terry, 2010) Pengelolaan pariwisata adalah kegiatan atau fungsi manajemen meliputi: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), dan pengawasan (controlling). Menurut (Affifudin, 2010) pengelolaan adalah keputusan tentang apa yang harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan juga mengapa tekad itu harus dicapai. Pengorganisasian (Organizing) ialah pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni menentukan

struktur organisasi dan juga fungsi masing-masing unit yang ada. Eksekusi ialah tindakan melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Kedua, pengendalian (Controlling) ialah memantau ataupun mengendalikan pelaksanaan rencana yang telah dibuat.

3. Kajian Konsep

1. Community Based Tourism

Menurut (Hudson dan juga Timothy dalam Sunaryo 2013) dalam (Muryani & Sigit Santosa, 2020) Community Tourism ialah sebuah keterlibatan masyarakatlah yang menentukan manfaat yang akan didapatkan masyarakat dengan merencanakan upaya bantuan yang melindungi masyarakat lokal. Seperti halnya kelompok lain yang memiliki passion ataupun minat terhadap pariwisata, pengelolaan pariwisata memberikan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan pariwisata yang ada sebagai pengelola untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

2. Objek Wisata

Ditinjau dari pengertian bahasa, atraksi wisata atau objeknya ialah bentuk fasilitas yang berhubungan dengan sesuatu atau tempat-tempat yang bisa menarik wisatawan ataupun para pengunjung untuk berkunjung ke lokasi objek dimaksud. Suatu bentuk ataupun tempat daya tarik yang memiliki potensi tetapi belum dikembangkan ataupun dikelola, tidak bisa disebut sebagai daya tarik wisata Menurut (Yoeti,2006) .

3. Strategi Pengelolaan Obyek Wisata

Dalam strategi pengembangan ini diarahkan untuk lebih meningkatkan sisi supply. Untuk pengembangan produk wisata diharapkan adanya inovasi sehingga wisatawan tertarik dan merasa tidak bosan terhadap produk wisata yang ditawarkan sebelumnya. Selain itu juga dalam pengembangannya ini diharapkan dapat melibatkan investor swasta, masyarakat dan instansi lain yang terkait dalam pengembangan obyek wisata ini (Muakhor, Adam, 2008)

4. kendala dalam mengembangkan objek wisata

Menurut I Gusti Bagus (2017) Pembangunan pariwisata mampu mengembangkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, seharusnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis evaluasi deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau mendeskripsikan fenomena sosial atau alam secara sistematis, jujur, dan akurat. (Wardiyanta 2010). Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena selama tahap analisis pengujian menganalisis, mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena yang ditemui saat menentukan pengelolaan wisata masyarakat pantai Cemara di desa Lembar Selatan

2. Prosedur Penelitian

Jenis metode penilaian yang dimanfaatkan ialah metode kualitatif dengan jenis penilaian deskriptif. Kajian deskriptif ialah pengkajian yang bertujuan untuk mendeskripsikan ataupun mendeskripsikan fenomena sosial ataupun alam secara sistematis, faktual, dan juga akurat. (Wardiyanta 2010).

3. Teknik Pengumpulan Data

1) Sumber data primer

Survei primer dalam pengkajian ini dilakukan melalui survei lapangan dan juga wawancara, dan juga peran narasumber bidang utama ialah peninjau bisa mengamati situasi lapangan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan data peneliti.

a) Observasi

Lapangan Definisi dari observasi pada lapangan disini ialah teknik penyaringan data untuk pengamatan secara sistematis dan juga langsung terhadap fenomena yang diteliti di lapangan, yang diperlukan untuk mengetahui proses pariwisata masyarakat di Desa kajian. Observasi dalam pengkajian ini ialah masyarakat, kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan juga pemerintah daerah dalam kaitannya dengan pengelolaan wisata pantai lokasi kajian

b) Wawancara

yang peneliti maksudkan dengan proses / kegiatan wawancara disini ialah suatu bentuk komunikasi ataupun percakapan berjenis verbal yang menuntut orang yang diwawancarai untuk bisa mengungkapkan pikiran dan juga perasaan secara tepat.

2) Sumber Data Sekunder

Beberapa data-data yang bersifat sekunder yang kami manfaatkan dalam pengkajian kami ini ialah sumber-sumber data dari berbagai instansi yang terkait dengan pengkajian untuk mendapatkan data yang kami rasa diperlukan untuk tahapan kegiatan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pantai Cemara terletak di Desa Lembar Selatan, Kecamatan Lembar Lombok barat yang bisa ditempuh dengan waktu 37 menit dari Kota Mataram. Kawasan Pantai Cemara terbentang cukup Panjang dan ditumbuhi pohon-pohon cemara di sepanjang pantainya. Biasanya wisatawan lebih banyak datang ke lokasi ini pada sore hari terutama untuk menikmati waktu matahari terbenam atau sunset sembari menikmati jajakan kuliner dari lapak-lapak yang tersedia di pinggir pantai. Ingin menginap namun dengan suasana berbeda dari pantai lainnya, Lembar Selatan juga telah memfasilitasi pengunjung dengan lokasi camping groundnya.

2. Hasil Analisis Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dengan partisipasi masyarakat lokal, beberapa informan yang diwawancarai mengungkapkan bahwa objek wisata pantai cemara masih minim dalam hal strategi pengelolaan dalam mengembangkan objek wisata berbasis masyarakat di pantai cemara khususnya dalam pemahaman terkait pariwisata, jadi pada dasarnya objek wisata cemara bukan hanya memiliki pemandian saja, namun objek wisata pantai cemara memiliki objek wisata lainnya yang perlu untuk di kembangkan, guna untuk membangkitkan perekonomian masyarakat, untuk itu kepala desa Lembar selatan serta aparat desa lainnya berupaya keras untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya kegiatan pariwisata untuk pengembangan desa wisata. Partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan wisata Pantai Cemara dinilai kurang efektif karena itu menyebabkan Pantai Cemara tidak langsung berkembang. Saat ini sudah terdapat kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang bisa membantu mengelola objek wisata Pantai Cemara.

Kelompok-kelompok seperti ini sangat berperan penting dalam mengelola dan memajukan suatu objek wisata secara berkelanjutan. Peran masyarakat dengan adanya wisata Pantai Cemara dinilai kurang dikarenakan hanya sebagian kecil masyarakat saja yang membantu mengelola wisata tersebut. Dalam konsep Community Based Tourism, pembangunan kepariwisataan menjelaskan dan menetapkan masyarakat sebagai pelaku utama. Konsep Community Based Tourism (CBT), merupakan suatu konsep pembangunan pariwisata dengan mengedepankan partisipasi dan peran aktif masyarakat. Kegiatan pariwisata Community Based Tourism (CBT),

menawarkan sebuah pengalaman interaksi secara langsung antara pengunjung atau visitor dengan masyarakat selaku tuan rumah.

PENUTUP

Kesimpulan

Strategi pengelolaan dalam mengembangkan objek wisata pantai cemara berbasis masyarakat menunjukkan bahwa penerapan CBT dikawasan wisata Pantai Cemara sudah baik, penerapan CBT terlihat dari partisipasi anggota kelompok dalam semua aspek, peningkatan kualitas hidup anggota kelompok, keberlanjutan lingkungan. Selain itu dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar sudah baik hal ini terlihat dari adanya dana untuk kelompok, terciptanya lapangan pekerjaan, timbulnya pedapatan masyarakat local, dan perindustrian keuntungan secara adil.

Saran

1. Untuk pemerintah desa maka diharapkan dapat melibatkan masyarakat sebagai pelaku utama dari adanya kegiatan pariwisata. Dan juga memberikan peluang bagi kelompok-kelompok sadar wisata yang ada untuk terlibat dalam pengambilan keputusan terhadap pengembangan objek wisata pantai cemara.
2. Bagi organisasi atau kelompok sadar wisata (POKDARWIS) agar mampu terlibat dan juga bekerja dalam mengupayakan perkembangan objek wisata pantai cemara yang lebih maju.
3. Untuk teman-teman pemuda akademisi yang ada agar mampu terlibat dan menyumbangkan pola pikir yang dimiliki agar mampu mengembangkan pariwisata pantai cemara yang berkelanjutan dan lebih baik Perlu adanya sosialisasi pemerintah kepada masyarakat agar masyarakat mendapatkan motivasi serta dorongan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata.
4. Perlu adanya sosialisasi tentang peningkatan SDM (Sumber daya manusia) guna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat akan pentingnya peningkatan sumber daya manusia dalam pengembangan objek wisata pantai cemara.
5. Diharapkan kepada pemerintah desa agar memperbanyak musyawarah dengan masyarakat terkait dengan pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aimi, T. L., Topowijono dan A. Darmawan. 2018. Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja Dalam Hubungan Dengan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga Yang Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Adminitrasi Bisnis (JAB)*. 58(1):46-55.
- [2] A.Yoeti, oka. dkk (2006). *Pariwisata Budaya Masalah dan Solusinya*. PT. Pratnya
- [3] Paramita
- [4] Afifuddin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: CV Alfabeta. Amrullah, Zaenuddin. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB*. (Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2014), tidak diterbitkan
- [5] Dimas Kurnia Purmada, Wilopo Luchman Hakim “PENGELOLAAN DESA WISATA DALAM PERSPEKTIF COMMUNITY BASED TOURISM (Studi Kasus pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang)” *jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 32 No. 2 Maret 2016|*
- [6] G.R Terry (2010: 16) *The Management Of Human Resource Development Based*
- [7] *On The Action, Planning, Organizing, And Controlling*. *Jurnal Manajemen*,10(2), pp. 129-142.
- [8] Hudson, Timothy, Sunaryo & Neno, 2018. Penerapan Konsep CBT dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan. 58(II), p. 23.
- [9] I Made Wirartha. 2006. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.
- [10] Neno, R., 2018. Penerapan Konsep Community Based Tourism dalam Pengelolaan Daya tarik Wisata Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(2), p. 21.
- [11] Nor, Dhanik Palupi Rorah, 2012. “Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Wisata Kebonagung Kecamatan Imogiri” Yogyakarta :Skripsi Program Sarjana Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Yogyakarta.
- [12] Purwanto. (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reliabilitas*
- [13] *Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Press
- [14] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- [15] Wardiyanta. (2010). *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi